Surat Doa
Edisi Oktober 2026

Lift Up Your Eyes

Cerita Pelaksanaan World Student Day 2026

Pada Oktober 2026, pelayanan mahasiswa di sejumlah kota di NTT turut mengambil bagian dalam melaksanakan kegiatan World Student Day (WSD). Dalam kegiatan ini mahasiswa dibukakan tentang pergumulan pelayanan mahasiswa di seluruh dunia serta turut mendoakannya. Pelayanan mahasiswa di kota Kupang telah melaksanakan WSD pada 10 Oktober 2026, bertempat di Sekretariat Perkantas Kupang. Sementara pelayanan mahasiswa di Alor, Soe dan Kefa melaksanakan WSD pada 17 Oktober 2026, yang dirangkaikan dengan kegiatan Persekutuan Besar mahasiswa. Adapun pelayanan mahasiswa di Waingapu dijadwalkan melaksanakan WSD pada Jumat, 23 Oktober 2026.

Di Kupang, WSD tahun ini dikemas secara kreatif dengan konsep majalah dinding. Jika di tahun-tahun sebelumnya mahasiswa tinggal di tempat dan mendoakan pokok doa yang dibacakan, melalui konsep mading ini mahasiswa diarahkan untuk berkeliling dan membaca sendiri lalu mendoakan pokok doa yang didesain di masing-masing pos. Dengan metode ini diharapkan menghadirkan suasana baru yang memberi semangat bagi mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dan dapat menikmati waktu-waktu bersama Tuhan di dalam doa. Bersyukur pula pada WSD tahun ini hadir 30 orang adik PPA (Pusat Pengembangan Anak) dari Sabu yang kedepannya akan bergabung dan mengikuti pemuridan di pelayanan mahasiswa Kupang.





Foto saat Sesi Doa - WSD di Kupang

Di Alor, Soe dan Kefa, WSD dilaksanakan dalam rangkaian Persekutuan Besar PMK (Persekutuan Mahasiswa Kristen). Dengan demikian kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa yang belum berKTB (Kelompok Tumbuh Bersama) untuk ikut melihat pergumulan pelayanan mahasiswa di seluruh dunia serta terlibat mendoakan. Harapannya momen ini juga menolong mereka untuk menyadari betapa penting dan baik pelayanan mahasiswa bagi mereka, juga ada teman-teman sesama mahasiswa yang terus mendoakan mereka.







Foto saat Sesi Doa - WSD di Alor

Sementara itu, pelayanan mahasiswa di Waingapu sementara mempersiapkan WSD yang akan berlangsung pada 23 Oktober besok. Persiapan yang dilakukan meliputi pengumpulan pokok-pokok doa dan latihan penatalayanan. Ibadah nantinya akan diisi dengan puji-pujian, doa bersama serta pemberitaan firman Tuhan untuk meneguhkan mahasiswa yang hadir.

Selain menjadi momen bagi mahasiswa untuk bersekutu dan berdoa bersama, WSD diharapkan menjadi momen yang menolong mahasiswa untuk mampu melihat kehidupan dan pergumulan di lingkungan kampus dari perspektif Tuhan, sehingga iman mereka tidak hanya berhenti pada kegiatan rohani, tetapi nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui karakter yang semakin serupa dengan Kristus, kepedulian terhadap sesama, dan kesediaan untuk mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan. WSD juga diharapkan dapat menolong mereka menyadari bahwa mereka tidak sendiri dalam mengerjakan pelayanan, tetapi ada begitu banyak mahasiswa seperti mereka di seluruh dunia yang juga sedang berjuang mengerjakan pelayanan ini. Oleh karena itu, mari terus dukung pelayanan ini di dalam doa, juga dana dan daya.



Foto binaan yang hadir di WSD Perkantas Kupang



Foto binaan yang hadir di WSD Perkantas Alor

Pokok Doa WSD

1. Bersyukur atas telah terlaksananya kegiatan WSD di kota Kupang, Kalabahi, Soe dan Kefa. Doakan persiapan kegiatan WSD di Waingapu yang akan dilaksanakan Jumat besok supaya terlaksana dengan baik.
2. Doakan agar WSD menjadi momen yang menolong mahasiswa terus belajar dan bertumbuh semakin mengasihi Tuhan dan sesama melalui doa dan tindakan nyata.
3. Bersyukur untuk para binaan yang memberi diri melayani sebagai panitia WSD, Badan Pengurus, Staf, pembicara dan penatalayanan yang telah berkontribusi bagi kelancaran kegiatan WSD di setiap kota. Doakan agar berbagai kesempatan yang ada terus memperlengkapi mereka untuk semakin bertumbuh dan setia melayani Tuhan.

Pokok Doa Umum

Kebutuhan Dana Pelayanan:

1. Bersyukur untuk pemeliharaan Tuhan melalui kecukupan dana pelayanan hingga saat ini.
2. Doakan agar ke depan Tuhan tetap memelihara dengan kebutuhan dana yang terus tercukupi. Doakan juga agar setiap alumni yang pernah dibina di Perkantas tergerak untuk mendukung pelayanan sebagai donatur.

Rakornas:

1. Bersyukur kebutuhan data untuk Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Perkantas se-Indonesia sudah selesai diisi oleh masing-masing kota.
2. Doakan Kak Ega dan Kak Bea yang akan mengikuti Rakornas di Jakarta pada 2-7 November mendatang.

Raker BPC:

1. Doakan persiapan Rapat Kerja Badan Pengurus Cabang (Raker BPC) yang akan berlangsung tanggal 27-29 November mendatang agar menjadi momen untuk mensyukuri pelayanan yang sudah berjalan selama setahun, merencanakan strategi bagi kemajuan pelayanan, juga sebagai momen yang semakin mempererat relasi dan terus menumbuhkan semangat untuk melayani bersama.
2. Doakan panitia di Kupang dalam mengumpulkan dan mempersiapkan bahan Raker, mempersiapkan acara, tempat kegiatan dan sebagainya agar dipimpin oleh hikmat Tuhan.
3. Doakan persiapan peserta Raker dari masing-masing kota untuk mengikuti Raker di Kupang dalam hal kesiapan dana, fisik dan sebagainya.

Kamp Pengutusan:

1. Doakan persiapan Kamp Pengutusan Mahasiswa yang akan berlangsung di Kupang tanggal 20-22 November supaya terlaksana dengan baik dan semakin memperlengkapi mahasiswa dalam menemukan dan menghidupi panggilan Tuhan.
2. Doakan panitia di Kupang dalam mempersiapkan kamp ini supaya tetap sehat, berhikmat dan saling bekerja sama dengan baik.
3. Doakan peserta dari masing-masing kota dalam mempersiapkan diri mengikuti kamp.

Jadilah "Tega" Agar Bersukacita

Amsal 29:15 & 17

"Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya;

Didiklah Anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.

Model pola asuh anak telah bertransformasi dari pola asuh generasi tua kepada pola asuh generasi baru atau yang juga dikenal generasi orang tua melek teknologi. Generasi tua biasanya menerapkan pendekatan pengasuhan yang lebih otoriter, menekankan disiplin serta norma-norma yang telah diwariskan. Di sisi lain, generasi modern lebih terbuka terhadap pendekatan yang lebih fleksibel, berbasis komunikasi dan menghargai ekspresi diri anak, dengan menaruh fokus yang besar pada kesehatan mental serta perkembangan emosional dan sosial mereka. Dua generasi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Salomo di dalam amsal-amsalnya yang dikumpulkan oleh para pegawai Hizkia-raja Yehuda, menuliskan dua hal yang sangat penting mengenai pola asuh anak, yakni pola asuh dengan "tongkat dan teguran." Kita pasti langsung mengategorikan hal ini dalam pola asuh generasi tua, tapi apakah benar hanya generasi tua saja yang menggunakan dua hal ini? Tentu saja tidak.

Tongkat di dalam tradisi Perjanjian Lama sering kali dibawa untuk menunjukkan posisi atau pangkat sosial seseorang. Terlepas dari siapa yang memakainya, tongkat itu lambang otoritas. Orang tua modern sering kali menghindari tongkat karena stigma negatif yang terlanjur dipercaya bahwa tongkat selalu berkaitan erat dengan disiplin fisik yang akan menimbulkan trauma kepada anak. Padahal ketika Alkitab mendidik anak dengan tongkat, tidak selalu untuk dimengerti secara harafiah. Tongkat menggambarkan otoritas orang tua yang dijalankan demi kebaikan anak, seperti tongkat gembala yang digunakan untuk mengarahkan dan melindungi kawanan.

Pendekatan yang fleksibel dari orang tua modern, jika tidak berhati-hati cenderung membiasakan anak untuk tidak menghargai otoritas. Semua dengan dalih menghargai ekspresi anak dan menjaga kesehatan mental. Padahal memperkenalkan anak-anak pada ketaatan dan ketundukan pada otoritas memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi anak-anak yang menghargai batasan dalam kehidupan dan membentuk mental mereka agar lebih kuat menghadapi bahaya dunia ketika mereka jauh dari orang tua.

Peran tongkat di sini sangatlah penting. Orang tua diperintahkan menggunakan otoritasnya untuk "melatih anak dengan jalan yang seharusnya dia tempuh", bukan jalan yang akan dia tempuh. Sesekali memang harus dihajar jika terlalu bebal, namun Alkitab tidak pernah membiarkan kekejaman atau kemarahan yang tak terkendali; tongkat otoritas dipakai untuk membimbing dengan cinta dan kebenaran. Allah sendiri mendisiplinkan anak-anak-Nya seperti seorang Bapa, agar anak-anaknya tunduk pada pengajaran-Nya (Ibrani 12:5–11).

Anak yang dibiarkan – menjadi penekanan di sini. Lihatlah di Alkitab, siapakah para pelanggar sabat, para pemabuk, yang tidak mematuhi hukum dan tidak patuh, para

penghina terhadap hal-hal Ilahi? Bukankah mereka orang-orang yang pada masa kecil dan mudanya dibiarkan oleh orang tuanya? Daud dipermalukan oleh Absalom dan Adonia. Hofni dan Pinehas membuat Eli malu. Imam Eli dan Raja Daud tampaknya tidak gagal baik dalam pengajaran maupun teladan, tetapi mereka dikritik karena menahan diri. Mereka adalah pemimpin yang hebat di masyarakat namun gagal memakai tongkat itu pada anak-anak mereka sendiri, akibatnya anak-anak mereka menjadi kepedihan bagi mereka di masa tua.

Sangat menarik bagian ini menyatakan anak yang dibiarkan kemudian membuat ibunya malu. Sebenarnya ayah juga, tapi Salomo hanya menyebut ibu. Entah karena kebiasaan ibu sering memanjakan anak, atau karena anak-anak biasanya tidak terlalu takut pada ibunya, dan menyalahgunakan kasih sayang serta kelembutan sifat mereka untuk lari dari disiplin.

Tugas dan tanggung jawab orang tua itu sifatnya bersama. Namun harus diakui bahwa seorang Ibu lebih tidak tega. Apa lagi menyangkut mendisiplinkan anak. Ketika si anak rusak, pada akhirnya yang paling sakit juga seorang Ibu. Karena itu hai para ibu jadilah "tega" agar bersukacita.

Terlalu banyak orang tua yang telah melewati hari-hari penuh kesedihan dan malam tanpa tidur akibat perilaku buruk anak-anak mereka! Sebagian besar kebahagiaan masa depan orang tua tentu saja pada anak-anaknya yang hidup dengan benar sesuai Firman Tuhan. Karena itu di tengah kesibukan kerja demi anak-anakmu, jangan lupakan "ladang tanpa budidaya akan dengan cepat ditumbuhi gulma berbahaya". Manfaatkan waktu yang ada.

Diddiklah anakmu –
Maka ia akan membuat kamu tentram dan bersukacita di masa tuamu –––



Rina Puling
Staf Perkantas Atambua

Kasih Tuhan di Tengah Badai

Sharing dari Kak Ayub Titi - *Alumni Perkantas Waikabubak*



Memiliki sebuah keluarga yang takut akan Tuhan merupakan pokok doa tetap sejak mahasiswa. Pada tahun 2024, Tuhan menjawab doa tersebut. Saya dianugerahi seorang istri yang siap menjadi teman bertumbuh. Layaknya pasangan suami istri pada umumnya, kami sangat menantikan kehadiran seorang buah hati. Puji Tuhan, dua bulan setelah pernikahan istri saya dinyatakan mengandung.

Momen tersebut membawa sukacita yang luar biasa bagi kami. Kami sangat mensyukuri kemurahan Tuhan ini. Namun perjalanan ini tidak luput dari tantangan. Tepat pada hari kami mengetahui kehamilan tersebut, istri saya mengalami flek. Sebagai pasangan baru, situasi ini memicu kekhawatiran dan ketakutan yang besar.

Langkah pertama yang kami ambil adalah pemeriksaan ke dokter spesialis kandungan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa terdapat sedikit masalah pada kandungan istri saya. Meski diliputi rasa cemas, kami tetap menjalani masa kehamilan ini dengan iman. Kami memilih untuk tetap setia berpengharapan dan memohon kemurahan Tuhan agar proses kehamilan dapat berjalan lancar. Tantangan tidak berhenti di situ; istri saya mengalami pendarahan yang cukup banyak pada awal kehamilan. Bersyukur berdasarkan penilaian dokter, kehamilan dapat dipertahankan.

Namun Tuhan memiliki rancangan lain. Saat usia kandungan memasuki 26 minggu, hal yang paling kami khawatirkan terjadi. Pergerakan janin di dalam kandungan tiba-tiba berkurang drastis, sehingga kami segera ke puskesmas. Setelah menerima penanganan awal, dokter menyarankan agar istri saya segera dirujuk ke Rumah Sakit. Karena kami berdomisili di Sumba Tengah dengan keterbatasan yang ada, dokter merekomendasikan untuk dirujuk ke Waingapu.

Kondisi janin kurang baik. Setibanya di Waingapu, dokter kandungan melakukan tindakan USG. Hati kami hancur ketika dokter menyatakan bahwa janin di dalam kandungan sudah meninggal dunia. Kabar ini menjadi pukulan yang sangat berat bagi kami.

Meski berada di tengah kedukaan mendalam, kami belajar untuk tetap bersyukur kepada Tuhan. Kekuatan kami peroleh melalui doa dan dukungan keluarga serta rekan pelayanan. Juga melalui saat teduh dan pembacaan Alkitab setiap hari. Kami mengimani bahwa Dia adalah Tuhan yang baik, yang senantiasa menyediakan kekuatan di tengah proses kedukaan yang kami lalui.

Memasuki fase pemulihan, kami kembali menata rencana kehidupan ke depan. Setelah melewati masa penantian selama 11 bulan, Tuhan kembali mempercayakan kehamilan kepada istri saya. Namun, Tuhan mengizinkan kami melewati lembah kekelaman untuk kedua kalinya. Tepat pada usia kehamilan 8 minggu, istri saya mengalami keguguran. Peristiwa ini terasa sangat berat, seolah-olah kami terhempas ke dalam jurang yang dalam. Kami mengakui bahwa membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama untuk bisa kembali menerima kenyataan dan mempercayai kebaikan Tuhan.

Kini, kami bersyukur karena Tuhan menuntun kami untuk bertumbuh menjadi keluarga yang tetap teguh mengimani dan mengandalkan Dia. Sekalipun dukacita sempat menjadi bagian terdekat dalam perjalanan hidup kami belakangan ini, iman kami tidak goyah.

Tuhan memang belum mempercayakan berkat keturunan yang kami harapkan, tetapi kami menyadari ada begitu banyak berkat lain yang telah Dia curahkan saat ini. Tuhan yang kami sembah adalah Tuhan yang tidak pernah berubah; kasih-Nya tetap sama. Musim kehidupan yang berat ini pasti akan berlalu, namun kasih setia Tuhan akan tetap tinggal dan menyertai keluarga kami selamanya.

Selamat Ualng Tahun

1. Ikcam Seubelan 1 September
2. Non Toelle 4 September
3. Rina Puling 8 September
4. Stenli Foni 9 September
5. Imanuel Meok 10 September
6. Sinthya Daniel 10 September
7. Sealtial Mau 12 September
8. Bubun Bangalino 15 September
9. Since Deta Adelfina 23 September
10. Ruth Ardita Widowati 23 September
11. Irma Banunaek 29 September

"Dengan panjang umur akan Kukenyangkan dia, dan akan Kuperlihatkan kepadanya keselamatan dari pada-Ku"

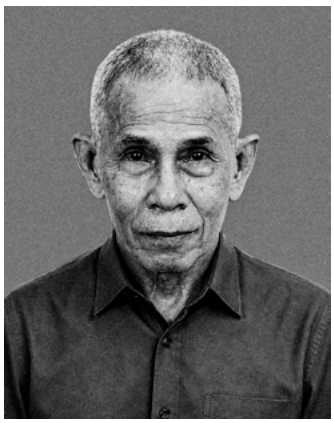
MAZMUR 91:16

Turut Berdukacita

atas meninggalnya:

1. Almh. Ibu Osrespus A. Obenay - Lakapu (ibu kandung dari Kak Veti Obenay - Ketua Alumni Perkantas Kupang dan Lilis Obenay - Pengurus PMK Kota Kupang) pada 22 September 2026
2. Alm. Bpk. Daniel Suek (ayah kandung dari Kak Diana, Kak Leny dan Kak Robert Suek - Alumni Perkantas Kupang) pada 6 Oktober 2026
3. Alm. ayah dari Kak Yoca dan Kak Fary Francis (alumni Perkantas Kupang)







"Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati" YOHANES 11:25

Yayasan Perkantas NTT

Jalan Piet A. Tallo, Belakang Akper/RSS Liliba
Email : perkantas.ntt20@gmail.com
Telepon: 0822-1118-7308

www.perkantasntt.org
Perkantas NTT
perkantasntt
Perkantas NTT

Dukung Pelayanan Perkantas NTT

BCA 3140444013 a.n Sangguana MJ Koamesah
BRI 0039-01-000941-56-6 a.n Yayasan Perkantas Kupang
BNI (*khusus TPRP - Pembangunan Ruper*) 1912125393 a.n Yayasan Perkantas Kupang